

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kontribusi sub sektor hortikultura dalam pembangunan pertanian terus meningkat seperti tercermin dalam beberapa indikator pertumbuhan ekonomi, seperti Produk Domestik Bruto (PDB), nilai ekspor, penyerapan tenaga kerja, Nilai Tukar Petani, peningkatan gizi dan perbaikan estetika lingkungan. Peran strategis subsektor hortikultura ini masih dapat ditingkatkan mengingat potensi dan prospek pengembangan sangat cerah. Potensi pasar komoditas hortikultura baik untuk pasar domestik maupun pasar internasional masih sangat tinggi (Direktorat Jendral Holtikultura Kementrian Pertanian, 2019).

Sub sektor hortikultura merupakan komponen penting dalam pembangunan pertanian yang terus bertumbuh dan berkembang dari waktu ke waktu. Pasar produk komoditas tersebut bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan pasar di dalam negeri saja, melainkan juga sebagai komoditas ekspor yang dapat menghasilkan devisa untuk negara. Konsumen semakin menyadari arti penting produk hortikultura yang bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan pangan semata, tetapi juga mempunyai manfaat untuk kesehatan, estetika dan menjaga lingkungan hidup (Direktorat Jendral Holti kultura Kementrian Pertanian, 2019).

Bawang merah merupakan salah satu komoditi sayuran yang memiliki nilai ekonomi tinggi ditinjau dari sisi pemenuhan konsumsi nasional, sumber penghasilan petani, dan potensinya sebagai penghasil devisa negara. Kebutuhan masyarakat terhadap bawang merah dari tahun ke tahun mengalami peningkatan seiring dengan pertambahan jumlah penduduk dan daya beli masyarakat yang cenderung naik. Dengan demikian, agar kebutuhan dapat terpenuhi, maka harus diimbangi dengan jumlah produksi. Besar kecilnya jumlah produksi dipengaruhi oleh berbagai macam faktor seperti luas lahan, bibit, pupuk, pestisida, sistem irigasi, tenaga kerja, iklim dan sebagainya (Fattah & Mardiyati, 2022).

Produksi bawang merah Indonesia (BPS, 2022). yaitu sebesar 1.982.360 ton. Terdapat 6 provinsi yang menjadi sentra produksi bawang merah di Indonesia yaitu Jawa Tengah, Jawa Timur, Sumatra Barat, Nusa Tenggara Barat dan Jawa Barat. Provinsi Nusa Tenggara Barat merupakan urutan ketiga setelah Jawa Tengah dan Jawa Timur yakni mencapai 201.155. Sebagian besar produksi bawang merah Nusa Tenggara Barat disumbangkan oleh Kabupaten Bima yang memiliki produksi sebesar 1.362.924 ton pada tahun 2020. Berikut adalah produksi bawang merah menurut Kecamatan di Kabupaten Bima dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Luas Lahan Produksi dan Produktivitas Tanaman Bawang Merah Di Desa Sai Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima Tahun 2019-2023

No	Tahun	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	2019	502.632	62.130	8.09
2	2020	938.097	98.230	9.55
3	2021	929.659	1.013	9.17
4	2022	776.777	85.643	9.06
5	2023	1.031.319	102.030	10.10
Total		3.678.484	329.046	9,19

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bima, 2023

Berdasarkan data Tabel 1, menunjukkan perkembangan hasil panen komoditi bawang merah. Dapat dilihat dari luas panen dan hasil produksi komoditas bawang merah di Desa Sai memiliki hasil produktivitas yang cukup baik. Dapat dilihat dari tahun 2019-2023 produksi, luas panen dan produktivitas pada Desa Sai meningkat setiap tahunnya.

Desa Sai adalah salah satu desa dari 6 (enam) desa yang berada tepat bagian utara pusat kota Kecamatan Soromandi ,Kabupaten Bima dengan luas wilayah 5.959 Ha. Kondisi iklim musim kemarau yang berlangsung antara bulan Juni hingga November dan musim hujan antara bulan Desember hingga April dengan temperatur / suhu udara rata-rata berkisar 37 derajat Celcius, Kelembaban udara berkisar antara 30-33%. Dengan demikian karakteristik wilayah baik topografi ataupun kondisi iklim dan suhu di Sai Kecamatan Soromandi memiliki kesesuaian dengan syarat tumbuh bawang merah sebagaimana yang sehingga tanaman bawang merah bisa tumbuh dengan baik. Desa Sai termasuk daerah dengan intensitas penyinaran

matahari yang tinggi sepanjang tahun, dan memiliki jenis lahan irigasi setengah teknis (Badan Pusat Statistik Kabupaten Bima, 2023)

Kegiatan usahatani bawang merah sudah lama di kembangkan di Desa Sai Kecamatan Soromandi. Kegiatan usahatani bawang merah diharapkan mampu meningkatkan pendapatan petani. Pada dasarnya keberlangsungan kegiatan usahatani tidak hanya dilihat dari besaran pendapatan yang diperoleh petani, tapi juga keberlangsungan dari kegiatan usahatani sangat dipengaruhi oleh tingkat kelayakan usahatani tersebut. Untuk keberlangsungan usahatani perlu dilakukan pengkajian tentang kelayakan usahatani. Pengkajian kelayakan usahatani ini bertujuan untuk membantu petani dalam mengambil keputusan melanjutkan atau menghentikan usahanya. Pengkajian kelayakan usahatani sangat diperlukan agar dalam proses pelaksanaan usahatani petani tidak mengalami kerugian. Disamping menghindari terjadinya kerugian pengkajian kelayakan usahatani juga sangat dibutuhkan sebagai bahan pertimbangan bagi petani untuk melanjutkan kegiatan usahatani bawang merah.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka perlu untuk menganalisis lebih lanjut terkait dengan kelayakan usahatani bawang merah dengan mengangkat judul “Analisis Kelayakan Dan Prospek Pengembangan Usahatani Bawang Merah Lahan Sawah di Desa Sai Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berapa jumlah produksi dan pendapatan bawang merah pada lahan sawah di Desa Sai Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima?
2. Apakah usahatani bawang merah pada lahan sawah di Desa Sai Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima layak untuk diusahakan?

3. Bagaimana prospek pengembangan produksi bawang merah pada lahan sawah di Desa Sai Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan jumlah produksi dan menganalisis pendapatan bawang merah pada lahan sawah di Desa Sai Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima.
2. Menganalisis kelayakan usahatani bawang merah pada lahan sawah di Desa Sai Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima.
3. Menganalisis prospek pengembangan produksi bawang merah pada lahan sawah di Desa Sai Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti; Hasil penelitian ini sebagai bahan pengetahuan dan Informasi bagi pengembangan ilmu pengetahuan penulis serta sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Muslim Indonesia Makassar. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk kegiatan penelitian berikutnya yang berkaitan dengan kelayakan usahatani bawang merah.
2. Bagi Petani; Hasil penelitian ini menjadi bahan pertimbangan bagi petani bawang merah dalam mengambil sebuah keputusan yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan usaha bawang merah.
3. Bagi pemerintah; Hasil penelitian ini sebagai bahan informasi didalam menyusun kegiatan pengembangan tanaman hortikultura khususnya bawang merah.